

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 20 Juni 2025 di
Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

MUHAMMAD SAW.: SURI TELADAN TERBAIK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Perjalanan Menuju Kemenangan di Mekah

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz*, dan surah Al-Fatihah, Khalifatul Masih Al-Khamis, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan melanjutkan pembahasan mengenai ekspedisi ke Mekah.

Peristiwa Surat kepada Kaum Quraisy

Hudhur aba. menyampaikan bahwa sebelum keberangkatan, terjadi suatu peristiwa di mana seorang sahabat hampir saja secara tidak sengaja memberi tahu kaum Quraisy mengenai rencana Hadhrat Rasulullah saw. Diriwayatkan bahwa ia menulis sebuah surat yang menyebutkan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. akan melakukan perjalanan ke Mekah. Ia memberikan surat itu kepada seorang wanita yang sedang menuju ke Mekah. Dalam surat tersebut disebutkan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. akan ditemani oleh pasukan yang besar.

Hudhur aba. bersabda, Allah Ta'ala memberi tahu Hadhrat Rasulullah saw. mengenai surat tersebut. Beliau saw. kemudian memanggil Hadhrat Ali ra. dan memerintahkannya untuk

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

mengejar wanita itu dan mengambil surat tersebut. Mereka berhasil menemukannya tepat di tempat yang telah disebutkan oleh Hadhrat Rasulullah saw. Setelah didesak, wanita itu akhirnya menyerahkan surat yang dibawanya itu.

Ketika surat itu dibawa kembali kepada Hadhrat Rasulullah saw., beliau bertanya kepada sahabat yang menulis surat itu, yaitu Hatib ra., mengapa ia melakukannya. Ia menjawab bahwa hal itu sama sekali bukan dilakukan dengan niat untuk mengkhianati Hadhrat Rasulullah saw. Ia hanya melakukannya demi mendapatkan simpati dari orang-orang Mekah, agar mereka bersedia menjaga dan melindungi keluarganya setelah kewafatannya nanti. Hadhrat Rasulullah saw. menerima penjelasannya bahwa ia berkata jujur dan telah melakukan kesalahan yang tidak disengaja.

Perjalanan Menuju Mekah & Para Penentang yang Menerima Islam

Hudhur aba. bersabda, Hadhrat Rasulullah saw. pun memulai perjalanannya menuju Mekah. Perjalanan ini berlangsung di hari-hari awal bulan Ramadan. Ketika berangkat dari Madinah, Hadhrat Rasulullah saw. didampingi oleh 7.400 orang, dan semakin banyak orang bergabung di sepanjang perjalanan tersebut. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. tiba di Mekah, jumlah keseluruhan mencapai 10.000 orang. Karena perjalanan ini berlangsung di bulan Ramadan, Hadhrat Rasulullah saw. membatalkan puasanya di perjalanan dan tidak berpuasa lagi setelah itu karena dalam keadaan safar. Beliau saw. juga menasihati para sahabat yang ikut bepergian agar tidak berpuasa selama dalam perjalanan.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa dalam perjalanan tersebut, Hadhrat Rasulullah saw. melihat seekor anjing yang sedang menyusui anak-anaknya. Hadhrat Rasulullah saw. memerintahkan salah seorang sahabat untuk berdiri di depan anjing itu dan anak-anaknya, agar tidak ada seorang pun dari pasukan yang mengganggu mereka. Hal ini menunjukkan kasih sayang Hadhrat Rasulullah saw. terhadap hewan.

Hudhur aba. bersabda, Hadhrat Rasulullah saw. telah mengirim lebih dahulu satu kelompok dari pasukan Muslim untuk menangkap mata-mata. Mereka berhasil menangkap seorang mata-mata dari suku Hawazin yang kemudian dibawa ke hadapan pasukan. Ia memberitahukan kepada Hadhrat Rasulullah saw. bahwa suku Hawazin sedang mempersiapkan pasukan besar untuk menghadapi kaum Muslimin.

Ketika pasukan Muslim tiba di Qudaid, Hadhrat Rasulullah saw. mempersiapkan panji-panji bendera untuk pasukan dan mengatur susunan pasukan berdasarkan kabilah. Setiap kabilah dibagi menjadi satu barisan pasukan, dan seorang dari kabilah tersebut ditunjuk sebagai pemimpin pasukan tersebut.

Dalam ekspedisi ini, Abu Sufyan bin Harits dan Abdullah bin Abi Umayyah menerima Islam. Abu Sufyan bin Harits adalah sepupu sekaligus saudara sepersusuan Hadhrat Rasulullah saw. Ia dan anaknya sebelumnya merupakan penentang keras Hadhrat Rasulullah saw., sehingga hingga saat itu mereka belum berani menemui Hadhrat Rasulullah saw. Namun,

ketika Hadhrat Rasulullah saw. sedang dalam perjalanan ini, mereka datang untuk menemui beliau saw. Awalnya, Hadhrat Rasulullah saw. enggan untuk menemui mereka karena Abu Sufyan dahulu sering membuat syair-syair buruk terhadap beliau saw. Namun Abu Sufyan bin Harits berkata bahwa jika beliau saw. tidak bersedia menemuinya, maka ia akan membawa anaknya dan mengembara ke padang pasir hingga mereka mati kelaparan dan kehausan. Mendengar hal ini, Hadhrat Rasulullah saw. pun luluh hatinya dan mengizinkan mereka untuk menemuinya. Pada kesempatan inilah mereka menerima Islam. Setelah memeluk Islam, syair-syair Abu Sufyan bin Harits seluruhnya dipersembahkan untuk memuji Hadhrat Rasulullah saw. Sebelum wafat, ia berkata bahwa tidak ada yang perlu menungisnya, karena sejak memeluk Islam, ia tidak pernah membiarkan satu dosa pun mendekatinya.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa Umayyah bin Abu Abdullah juga merupakan sepupu Hadhrat Rasulullah saw., dan ia pun sebelumnya adalah penentang keras Hadhrat Rasulullah saw. Setelah menerima Islam, ia ikut serta dalam Perang Hunain dan akhirnya gugur sebagai syahid karena terkena panah dalam sebuah ekspedisi ke Tha'if.

Ketika Hadhrat Rasulullah saw. sedang dalam perjalanan menuju Mekah, Hadhrat Abbas ra. juga memulai perjalanannya dari Mekah untuk hijrah ke Madinah. Ia adalah paman Hadhrat Rasulullah saw. Ia bertemu dengan pasukan Muslim di daerah Juhfah, dari sana ia mengirim barang-barangnya terlebih dahulu ke Madinah, kemudian bergabung ke dalam perjalanan pasukan Muslim menuju Mekah. Sebagian besar riwayat sejarah menunjukkan bahwa Hadhrat Abbas ra. telah menerima Islam sebelum Perang Badar, namun ia tetap tinggal di Mekah setelah hijrah Hadhrat Rasulullah saw., agar dapat menyampaikan berita dan informasi kepada beliau saw.

Mimpi Hadhrat Abu Bakar ra. Mengenai Penaklukan Mekah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa Hadhrat Abu Bakar ra. pernah melihat sebuah mimpi mengenai Penaklukan Mekah (Fatah Mekah). Beliau ra. menceritakan kepada Hadhrat Rasulullah saw. bahwa beliau ra. melihat dalam mimpi bahwa mereka telah sampai di dekat Mekah, lalu seekor anjing datang menggonggong. Lalu anjing itu berbaring, kemudian susu mulai mengalir darinya. Hadhrat Rasulullah saw. menafsirkan mimpi ini bahwa kejahatan orang-orang Mekah akan dihilangkan dan mereka kini akan mendapatkan manfaat. Mereka akan mencari perlindungan di bawah Hadhrat Abu Bakar ra., mengingat hubungan dekat mereka dengannya. Hadhrat Rasulullah saw. kemudian bersabda bahwa jika beliau (Hadhrot Abu Bakar ra) bertemu dengan Abu Sufyan, maka jangan membunuhnya.

Kedatangan Pasukan Muslim di Mekah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa berkat doa-doa Hadhrot Rasulullah saw. dan perencanaan militer yang cermat, bahkan ketika pasukan Muslim telah berjarak lima mil dari Mekah sekali pun, orang-orang Mekah masih belum menyadari kehadiran mereka. Pada malam harinya, Hadhrot Rasulullah saw. memerintahkan kaum Muslimin untuk menyalakan sepuluh ribu api unggun. Ketika orang-orang Mekah melihat nyala api tersebut, mereka masih tidak

menduga bahwa itu adalah pasukan Muslim dan mulai menebak-nebak siapa gerangan yang datang. Sementara itu, beberapa mata-mata Mekah ditangkap oleh kaum Muslimin dan dibawa ke hadapan Hadhrat Rasulullah saw. Hadhrat Rasulullah saw. melihat sebuah kasyaf bahwa Abu Sufyan berada di dekat situ. Beliau saw. memberi tahu kepada beberapa sahabat lokasi persisnya, yaitu di sebuah lembah terdekat, dan memerintahkan mereka untuk menangkap Abu Sufyan dan membawanya. Para sahabat lalu berhasil menemukan Abu Sufyan tepat di tempat yang disebutkan oleh Hadhrat Rasulullah saw. Ketika Abu Sufyan menyadari bahwa yang datang adalah pasukan Muslim, ia terkejut dan menyatakan keheranannya bahwa pasukan sebesar itu dapat datang tanpa terdeteksi.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan melanjutkan topik mengenai peristiwa-peristiwa ini di khutbah yang akan datang.

Hudhur aba. kembali mengingatkan pentingnya terus berdoa. Beliau aba. berdoa semoga Allah Yang Maha Kuasa menyelamatkan dunia dari kekacauan. Situasi saat ini sedang tidak stabil; semoga Allah Yang Maha Kuasa memperbaiki keadaan ini agar tidak menjadi lebih buruk lagi.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ